



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 093/SP.HCP/LPPM/UNIJA/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Hanifatur Rizqi, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Teknik
2. Nama : Subaidillah Fansuri, S.T., M.T
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Teknik

Telah melakukan cek plagiarism artikel publikasi pada jurnal ilmu sosial dan *pendidikan syntax imperative* menggunakan *software Plagiarism Checker X* untuk artikel dengan judul **“ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS TERHADAP MAHASISWA TEKNIK SIPIL SEMESTER 2 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS WIRARAJA”** dan mendapatkan hasil similarity sebesar 27%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 15 Maret 2022

Kepala LPPM,



Dr. Anik Anekawati, M.Si.
NIDN. 0714077402



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 27%

Date: Monday, January 10, 2022

Statistics: 1731 words Plagiarized / 5266 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS TERHADAP MAHASISWA TEKNIK SIPIL SEMESTER 2 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS WIRARAJA
TIM PENELITI Ketua: Hanifatur Rizqi, Subaidillah Fansuri
hanierizqi7@gmail.com, subaidillah.sd@gmail.com Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja
Abstract The spread of the Corona virus in various countries forces us to look at the fact that the world have been changing, especially changes in the education system.

The implementation of the physical distancing which became the basis for implementing learning from home, with suddenly use of the technology information that applied, not infrequently made educators and students have to think optimally about online learning systems or be brave. The readiness for online learning must be carried out by many parties, especially for those who are at the forefront as implementers and participants in the world of education, namely teaching staff and students.

This readiness certainly includes many things, such as facilities and infrastructure to support teaching and learning activities in the form of media such as cellphones or laptops, knowledge of how to operate tools, knowledge of how to use learning applications, and other related matters. In the online learning system, all teachers and students must have smartphones or laptops that can be connected to the internet evenly, because logistically, the learning process cannot be run well if only teachers have these facilities, or it will be much sadder if the opposite is true.

In this study, the researcher aims to analyze the problems that might hinder students' understanding during online learning of English courses, which means that the researcher will only focus on the obstacles in the learning process, both internal to

students and external to the lecturers and the environment. The subjects in this study were second semester of Civil Engineering students at the Faculty of Engineering, Wiraraja University.

This descriptive approach research, in the process uses direct observation and interview methods through online media as the main way to obtain data where the results of this study classify the main problems that refer to **barriers to online learning** or virtual learning. Keywords: Problematics, Online Learning, English Education.

RINGKASAN Persebaran virus Corona di berbagai negara memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah, terutama perubahan dalam system pendidikan.

Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan peserta didik harus berpikir optimal mengenai system pembelajaran online atau daring. Hal kesiapan pembelajaran online harus dilaksanakan banyak pihak, terlebih bagi mereka yang ada di garda terdepan sebagai pelaksana dan peserta dalam dunia pendidikan yakni tenaga pengajar dan peserta didik.

Kesiapan ini tentu mencakup banyak hal, seperti sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar dalam bentuk media seperti HP atau Laptop, pengetahuan cara mengoperasikan alat, pengetahuan cara menggunakan aplikasi belajar. Dalam system pembelajaran online, semua pengajar dan peserta didik harus memiliki smarthphone atau laptop yang dapat terkoneksi jaringan internet secara merata, karena secara logis, pembelajaran tidak bisa berlangsung jika hanya pengajar yang memiliki sarana tersebut, atau akan jauh lebih miris jika sebaliknya.

Peneliti bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang berpotensi menghambat pemahaman mahasiswa selama pembelajaran online mata kuliah bahasa inggris, dimana hal ini berarti bahwa peneliti hanya akan fokus pada hambatan dalam proses pembelajaran baik internal mahasiswa maupun eksternal dari dosen dan lingkungan. Subject dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Sipil semester II di Fakultas Teknik Universitas Wiraraja.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, didalam prosesnya menggunakan metode Observasi dan Wawancara langsung melalui media online sebagai cara utama untuk mendapatkan data dimana hasil penelitian ini mengklasifikasi permasalahan utama yang mengacu pada hambatan pembelajaran online atau pembelajaran virtual. Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran online, Pendidikan Bahasa Inggris.

BAB I.

PENDAHULUAN Latar Belakang Persebaran virus Corona di berbagai negara memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan.

Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan peserta didik harus berpikir optimal mengenai system pembelajaran online atau daring. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19 membuat semua pendidik dan peserta didik kaget hampir di seluruh dunia.

'Face to face learning' atau yang kita kenal sebagai sistem pembelajaran tatap muka di sekolah merupakan sistem yang selama ini paling dominan dilaksanakan disebagian besar Negara di dunia, sebelum akhirnya harus mengalami perubahan drastis sejak mewabahnya pandemi COVID-19 di awal tahun 2019. Guna menghindari dan mengendalikan penyebarannya, langkah cepatpun diambil banyak negara termasuk di dalam bidang pendidikan dengan mengeluarkan regulasi khusus terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Reaksi serupa kemudian juga diambil oleh pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan dengan diterbitkannya Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dimana salah satu poinnya adalah anjuran belajar dari rumah. Tentu keputusan ini menjadi sangat relevan jika dikaitkan dengan usaha untuk bertahan dan menjaga keselamatan ditengah kondisi mewabahnya virus. Namun, jika keputusan tersebut dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan maka hal ini kemudian menimbulkan banyak pertanyaan terutama dalam hal kesiapan yang harus dilaksanakan banyak pihak, terlebih bagi mereka yang ada di garda terdepan sebagai pelaksana dan peserta dalam dunia pendidikan yakni tenaga pengajar dan peserta didik.

Kesiapan ini tentu mencakup banyak hal, seperti sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar dalam bentuk media seperti HP atau Laptop, pengetahuan

cara mengoperasikan alat tersebut, pengetahuan cara menggunakan aplikasi belajar, dan hal-hal terkait lainnya. Jika dilihat dari aspek sarana dan prasarana, misalnya kesiapan fisik dari teknologi sebagai media kelas daring tersebut setidaknya harus terpenuhi dengan syarat minimal semua pengajar dan peserta didik memiliki smartphone atau laptop yang dapat terkoneksi jaringan internet secara merata, karena secara logis, pembelajaran tidak bisa berlangsung jika hanya pengajar yang memiliki sarana tersebut, atau akan jauh lebih miris jika sebaliknya.

Namun, sudah tentu memiliki sarana seperti HP dan Laptop saja tidak cukup dalam mengikuti kelas online atau daring, karena hal lain yang dibutuhkan dari kelas online adalah wajib memiliki data atau kuota internet agar dapat mengakses jaringan. Hal penting lain dari persiapan pada perubahan system pembelajaran ini adalah tingkat kemampuan mengajar oleh tenaga pengajar dengan segala bahan ajar yang kemudian harus ditransfer kedalam kelas virtual yang jika itu adalah materi 'reading' atau membaca maka setidaknya harus disampaikan dalam bentuk soft file.

Bagi pengajar yang terbiasa dengan penggunaan media dalam proses mengajar dan dengan fasilitas memadai, tentu hal ini bukanlah hambatan besar. Namun, tentu saja keahlian tersebut tidak bisa disama ratakan dengan seluruh tenaga pengajar yang ada di Indonesia. Bahkan hal yang menarik lainnya adalah jika terdapat pengajar yang merasa tidak atau kurang maksimal dan terkendala dalam menjalankan pembelajaran secara online, maka pendalaman terkait masalah pembelajaran online juga perlu diungkap dari segi perspektif pendidik dan peserta didik.

Rumusan Masalah Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagaimana berikut: Apakah faktor internal penghambat pemahaman pembelajaran online Mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 terhadap Mata Kuliah Bahasa Inggris di Fakultas Teknik Universitas Wiraraja? Apakah faktor eksternal penghambat pembelajaran online mata kuliah Bahasa Inggris terhadap mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 Fakultas Teknik Universitas Wiraraja? Tujuan Penelitian Penelitian bertujuan untuk: Untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi hambatan pembelajaran online pada mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 dalam memahami mata kuliah Bahasa Inggris di Fakultas Teknik Universitas Wiraraja.

Untuk mengetahui faktor eksternal yang menyebabkan adanya hambatan pembelajaran online mata kuliah Bahasa Inggris terhadap mahasiswa Teknik Sipil Semester 2 Fakultas Teknik Universitas Wiraraja.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA Pembelajaran Online Pembelajaran online atau online learning yang juga memiliki beberapa istilah seperti networked learning, computer assisted learning atau virtual learning sejatinya telah berkembang sejak tahun 1970an (Setiawardhani,2003) dimana awal kemunculannya, semua istilah tersebut berada dibawah paying e-learning (Litlejohn&Pegler,2007).

Konsepawale-learning yang secara harfiah merupakan singkatan dari "Electronic Learning" dan memiliki arti Pembelajaran Elektronik kini telah berganti dimana huruf "e" yang seharusnya berarti Electronic kini menjadi lebih familiar dengan makna Internet dimasyarakat umum (Hendrastomo,2008), dimana hal itu menggiring khalayak umum pada sebuah asumsi bahwa imbuhan "e" diawal penamaan system atau aplikasi penggunaannya mengharuskan adanya jaringan internet atau berbasis jaringan internet.

e-Learning atauVirtualLearningyangbiasanya mengacu pada proses pembelajaran melalui kelas maya dengan perangkat utama berupa jaringan komputer (Munawaroh, 2018) merupakan konsep belajar yang memiliki fleksibilitas tinggi karna dimanapun anda berada, kegiatan belajar dapat diakses(Hendrastomo, 2008), sehingga penggunaan e-Learning ini dapat berguna untuk memudahkan akses pengetahuan serta peningkatan keterampilan siswa (Yustanti & Novita, 2019).

Jadi, online learning dapat dengan sederhana ditujukan kesebuah konsep kegiatan belajar dan mengajar yang tergantung pada adanya media dan jaringan dalam melaksanakannya guna mempermudah akses bagisiswa. e-Learning menurut Chitra & Raj, (2018) memiliki 3 jenis utama yakni; 1. Text Driven,dimana materi pembelajaran masih sederhana berupa teks, gambar, audio dan soal-soal. 2.

Interactive, yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan type sebelumnya, merupakan tipe yang didalam aplikasinya lebih menekankan hal-hal interaktif seperti diagram, grafis atau table guna meningkatkan semangat belajar, dan 3. Simulation, merupakan pembelajaran online yang jauh lebih interaktifkarna melibatkansimulasi bergambar sepertiadanyaunsur 3D didalamnya.

Belajar online sudah tentu memiliki perbedaan signifikan dengan pembelajaran tatap muka baik itu dari segi penyampaian oleh guru, suasana belajar, jarak dan bahkan darisegi motifasi dan daya serap peserta didiknya. Dalam melaksanakan proses belajar online Dabbagh (2007) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang peserta belajar dalam kegiatan belajar onlineyakni: Mampu menggunakan teknologi pembelajaran online khususnya teknologi komunikasi dan kolaboratif.

Memiliki concept akademik mandiri yang kuat serta kemampuan komunikasi serta

interaksi yang baik. Memiliki pemahaman dasar dan ketertarikan terhadap belajar kelompok dan membangun kompetensi terhadap skill terkait. Memiliki kemampuan belajar mandiri melalui pengaturan manajemen waktu dan strategi pembelajaran kognitif.

Hal-hal ini tentu saja berbeda jika dibandingkan dengan kelas tatap muka yang tidak banyak mengharuskan peserta didik untuk terampil menggunakan teknologi virtual learning. Senada dengan cirri diatas, Hardianto (2012:5&6) dalam cakupan yang lebih luas menyebutkan bahwa ada sejumlah hal yang harus dimiliki oleh guru dan siswa didalam pembelajaran online.

Dari aspek pendidik, setidaknya hal-hal berupa penguasaan internet, penguasaan ilmu pengetahuan, kreatifitas dan inovasi, kemampuan memotivasi, mampu dalam konsep pembelajaran online, pengelolaan system, pemilihan bahan ajar yang tepat serta penguasaan kontroling kelas harus ada dan dapat diaplikasikan dengan baik. Dari aspek siswa hal-hal yang harus tertanam didalam dirinya dalam menjalankan kelas online adalah adanya kemandirian, kemampuan mengoperasikan teknologi, keteguhan, tanggungjawab belajar, motifasi tinggi, interkatif serta kreatif dan Inovatif.

Apabila diamati lebih dalam, bahkan tingkat kemandirian tersebut menjadi jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Dengan tingginya tingkat kemandirian dalam system belajar online maka penentu terbesar dari kesuksesan para siswa sudah pasti motivasi diri dalam belajar sebab Motivasi diri bias menentukan seberapa besar usaha dan keinginan mengikuti pelajaran dan merupakan hal penting kesuksesan belajar (Allen,2016).

Belajar Online Dan Permasalahannya Mengacu pada factor secara umum, maka kendala belajar online banyak melibatkan aspek-aspek dasar yang pada intinya adalah terkait pemerataan dan kesiapan, seperti perangkat pendukung misalnya media informasi, kemampuan guru hingga peserta belajarnya(Doucet,etall2020). Meskipun kemudian unsur-unsur penerapannya berhasil terpenuhi baik dari aspek pendukung seperti teknologi maupun jaringan, tetap saja hal ituhanya akan lebih mudah untuk daerah-daerah perkotaan yang memang tingkat fasilitasnya memadai.

Jika-pun kemudian berjalan, akan selalu ada celah menimbulkan kendala dalam proses pelaksanaannya karna fakta yang ada menunjukkan bahwa permasalahan belajar system online memang cukup kompleks dimana imbasnya bukan hanya terhadap tenaga pengajar dan siswa tapi juga orangtua. Rigianti(2020) dalam penelitiannya terkait kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara misalnya, menemukan adanya kendala signifikan terkait kurang efektifnya pengelolaan

pembelajaran seperti pemilihan materi dan penyampaian melalui kelas daring.

Kendala serupa juga dihadapi oleh guru lainnya di Surakarta dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) yang merasa bahwa klarifikasi atau penjelasan langsung terkait materi yang diberikan melalui kelas daring lebih sulit dibanding pertemuan offline. Tidak optimalnya penyampaian materi seperti yang disampaikan oleh Suryaman,dkk (2020) berakibat pada pembelajaran yang sia-sia untuk siswa.

Lebih lanjut, Qadafi (2020) menemukan bahwa peralihan penyampaian materi bahasa Inggris yang telah disiapkan guru untuk kelas luring lebih beresiko terhadap siswa belum mampu (pengetahuannya) saat disampaikan ke dalam kelas virtual (daring) karena terbatasnya kedekatan pembimbingan langsung. Ini berarti bahwa, ada masalah signifikan yang dihadapi para guru selama kelas daring berlangsung.

Kajian pelaksanaan online learning selama ini, jika ditinjau dari segi syarat-syarat yang harus dimiliki pelajar/siswa, secara umum memosisikan peserta didik sebagai orang dewasa yang memiliki kemandirian tinggi sehingga mampu menjalankan sistem ini dengan baik, padahal, ketika COVID-19 mewabah, dampaknya telah dan sedang berimbas pada pendidikan di semua jenjang tak terkecuali pendidikan bagi anak-anak.

Jika dilihat dari aspek kemandirian dan motivasi, On-line learning berpeluang tidak tepat bagi anak-anak terlebih jika ketersediaan pendampingan sangat minim sebab ada saja orang tua yang juga tetap harus bekerja selama kegiatan belajar berlangsung (Doucet, et al 2020). Lebih jauh, dari fakta yang ditemukan, kendala selama online learning juga ternyata dialami oleh orang tua siswa yang terkadang tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan detail (Anugrahana, 2020).

Hal ini tentu saja didasari oleh lemahnya pemahaman materi oleh orang tua seperti yang dikemukakan oleh Wardani & Ayriza (2020) dalam penelitiannya terkait Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Selain itu, para orang tua juga merasa terbebani karena harus menjalankan peran seorang guru untuk mengajar hingga selalu mengawasi anak-anak mereka dan bahkan lebih berat lagi bagi orang tua yang tetap bekerja (Arwen, 2020).

Pendidikan Bahasa Inggris Di era global saat ini, akan semakin banyak perkembangan yang terjadi, mulai dari perdagangan bebas dan semakin banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan asing di Indonesia sehingga penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas, tentunya untuk para calon entrepreneur dan pencari kerja sudah menjadi suatu keharusan untuk bisa menguasai bahasa Inggris agar bisa mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia. Ketika kepala negara saling bertemu dalam konferensi tingkat dunia, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling sering digunakan. Begitu pula saat orang-orang dari bangsa yang berbeda saling bertemu, bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka (www.ef.co.id/englishfirst, 2021). Menurut riset, kemampuan bahasa Inggris memiliki kaitan erat dengan kemajuan suatu negara. Kultur dalam satu negara juga dapat berubah seiring dengan keterbukaan mereka terhadap informasi, yang didapatkan dengan inisiatif para warga-nya untuk mendapatkan sumber berita yang kredibel, pengetahuan yang tidak mengenal batas, hingga kecenderungan untuk membagikan topik-topik yang bersifat krusial.

Tidak cukup hanya pada persoalan diatas, kaitan ini bahkan berpengaruh pada kondisi ekonomi dan jumlah pendapatan. Menurut data bank dunia pada tahun 2017, pendapatan bersih per kapita memiliki korespondensi dengan kemampuan bahasa Inggris suatu negara. Semakin baik kemampuannya, semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan. Pendapatan per kapita di Indonesia berada di peringkat sangat rendah walau kemampuan bahasa Inggris-nya berada satu level di atasnya. Tingginya angka populasi di Indonesia juga menyumbang peran dalam rata-rata keseluruhan.

Hal ini menyiratkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam peningkatan kualitas bahasa Inggris sumber daya manusianya. Pendekatan yang masif dan pembangunan kesadaran akan peran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia merupakan hal yang dibutuhkan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Mempelajari bahasa Inggris bukan lagi menjadi satu kewajiban untuk mendapatkan nilai atau peringkat yang bagus di sekolah, namun juga sebagai pertahanan dalam menghadapi arus globalisasi yang kian menantang. Bahasa Inggris dapat membuka akses akan aset tanpa batas yang dibutuhkan oleh orang-orang di Indonesia. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Dewasa ini, dengan kemudahan teknologi dan kompetisi yang semakin meningkat di sektor pendidikan komersil, seharusnya generasi penerus bangsa mempunyai banyak kesempatan untuk memperbaiki kualitas masing-masing. Dalam memilih sumber pendidikan atau calon pengajar, patut diperhatikan cara mengajar yang paling efektif untuk perkembangan diri para peserta didik.

Pendidik yang mengajar harus mempunyai kompetensi yang dibutuhkan, sehingga ilmu

yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Cara pengajaran pun harus disesuaikan dengan pola pembelajaran peserta didik di Indonesia. Dengan analisis dan perancangan kurikulum yang baik, diharapkan hal ini dapat menimbulkan kecenderungan bagi generasi penerus bangsa untuk menyukai pelajaran bahasa Inggris.

Teknik Sipil Awal berdirinya Fakultas Teknik di Universitas Wiraraja dilandasi oleh pemikiran dan tanggung jawab moral yang tinggi dari beberapa tokoh dan pemerhati masalah pendidikan terhadap kelanjutan pendidikan tinggi bidang teknik bagi putra-putri daerah di Kabupaten Sumenep. Hal ini sangat kontradiksi dengan perkembangan kota dan wilayah yang demikian pesatnya yang ditandai dengan pembangunan sarana dan parasarana di segala bidang sementara putra-putra daerah yang menguasai bidang teknik masih sangat terbatas.

Dan akhirnya setelah melalui beberapa tahapan dan upaya maksimal, Fakultas Teknik secara resmi berdiri sejak tanggal 26 Februari 1996 yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Nomor: 47/DIKTI/KEP/1996. Teknik merupakan bidang yang mengkombinasikan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Ada banyak sekali ilmu teknik yang bisa kita pelajari, khususnya jika kita melanjutkan studi pada kampus yang memiliki konsentrasi pada bidang ini.

Teknik Sipil adalah disiplin ilmu teknik yang paling lama dan meliputi banyak spesialisasi. Teknik Sipil bisa dijelaskan sebagai aplikasi dari teknik ke dalam komunitas Sipil. Teknik Sipil mengaplikasikan prinsip-prinsip teknik untuk memenuhi kebutuhan dasar komunitas dalam hal perumahan, transportasi, sanitasi dan kebutuhan lain dalam komunitas modern.

Teknik Sipil berhubungan dengan perancangan, konstruksi dan pemeliharaan bangunan fisik dan lingkungan termasuk di dalamnya adalah jalan, jembatan, kanal, bendungan dan bangunan serta tantangan lainnya seperti memburuknya infrastruktur, isu lingkungan yang kompleks, sistem transportasi yang sudah ketinggalan jaman dan bencana alam. Pendidikan Teknik Sipil menyiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang perencana, perancang, konstruktor dan manajer dari berbagai pekerjaan teknik Sipil.

Teknik Sipil bekerja pada semua tingkatan seperti pada sektor umum dari pembangunan kota hingga pembangunan nasional dan sektor privat dari kepemilikan pribadi hingga perusahaan multinasional.

BAB III. METODE Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2008:60).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersumber dari data-data kualitatif yang dilakukan secara fundamental dari informan, baik lisan maupun tulisan Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencacatan secara sistematis (Arikunto, 2014:142).

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada mahasiswa Teknik Sipil di Fakultas Teknik, Universitas Wiraraja. Dari hasil observasi didapat gambaran umum kondisi peserta didik yang memiliki beberapa kendala mengenai system pembelajaran online atau daring. Wawancara Menurut Kartono(2014:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan terhadap apa yang akan diteliti. Sedangkan wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan di rumah informan dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada informan dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

Metode Angket atau Kuisiner Kuisiner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2010;199). Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2010), dokumen tasi merupakan kegiatan pengambilan data-data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen itu sendiri, dokumen bisa berbentuk gambar atau atau karya-karya monumental dari seseorang Jenis Data a. Data Kualitatif Adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Dalam hal ini data kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu: Data nominal adalah data

yang diperoleh dari mengkatagorikan, member nama dan menghitung fakta-fakta dari objek yang diobservasi. Data ordinal adalah data yang berjenjang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama. b. Data Kuantitatif Adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Data kuantitatif dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Data interval adalah data yang antara data yang satu dengan data yang lain sama tetapi tidak mempunyai nilai non absolute. Data rasio adalah data yang antara interval satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini termasuk data kalitatif nominal yaitu berupa laporan dari beberapa objek yang di observasi kelas Teknik Sipil semester 2 pada Fakultas Teknik Universitas Wiraraja.

Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Data Primer Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan,2008). Cara mendapatkan data ini baik dengan cara wawancara langsung kepada responden (pimpinan perusahaan, bagi yang berweang), dengan kusioner, pengumpulan angket, dan lain-lain. Informasi data ini telah direncanakan dengan vareabel, indicator serta item yang telah ditentukan untuk memenuhi data yang diinginkan.

Data Sekunder Merupakan cara memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan,2008). Data ini juga dapat diartikan sebagai data yang bersumber dari informasi yang tidak langsung, misalnya seperti mengumpulkan informasi data melalui laporan perusahaan yang telah diterbitkan, jurnal penelitian mengenai perusahaan/instansi terkait, survey public mengenai perusahaan terkait dan lain-lain.

Variable Penelitian Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik Analisis Data Dalam teknis analisis data kali ini setelah data diperoleh dari beberapa informan di Fakultas Teknik, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Sehingga analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan gambaran dari laporan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun alat analisis yang digunakan adalah menggunakan alat metode analisis deskriptif.

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV.

HASIL PENELITIAN Hasil Wawancara Persiapan awal peneliti dalam mengumpulkan data adalah mengetahui jadwal **mata kuliah bahasa inggris** di fakultas teknik, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pengumpulan data melalui pengamatan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan deskripsi dari problematika atau kendala yang dihadapi **oleh mahasiswa teknik sipil** di fakultas teknik Univaersitas Wiraraja ketika mengikuti kuliah atau pembelajaran online/daring.

Berikut adalah **beberapa pertanyaan yang diajukan** oleh peneliti kepada mahasiswa beserta rangkaian jawaban yang diberikan: Pertanyaan 1: Apakah anda menyukai pembelajaran yang dilakukan secara online? Ketika pertanyaan ini diberikan, lebih dari 50% mahasiswa menjawab tidak menyukai pembelajaran secara online/daring. Hal ini dikarenakan **jaringan internet yang kurang** stabil, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi atau penjelasan dari pengajar/ dosen mereka, dan dengan pembelajaran online/daring, bagi mahasiswa yang keadaan perekonomiannya kurang mampu, pembelajaran daring ini seperti memaksa mereka untuk mempunyai handphone android canggih serta **membeli kuota paket internet** untuk bisa mengikuti pembelajaran online.

Berbeda hal nya dengan mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu, maka pembelajaran online/daring bukanlah kendala besar bagi mereka. Pertanyaan 2: apakah anda pernah mengalami kendala saat mengikuti kelas pembelajaran online atau daring? **Ketika diberikan pertanyaan ini,** hampir seluruh mahasiswa menjawab adanya kendala tentang **lambatnya jaringan internet di tempat mereka.**

Mayoritas lokasi rumah mahasiswa **berada di daerah pedesaan, dimana di tempat mereka jaringan internet** kurang stabil, **sehingga sering muncul kendala ketika mereka** mengikuti kelas online atau ingin mengumpulkan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, terkadang jaringan yang tiba-tiba terputus ketika mengikuti perkuliahan online, membuat mereka tidak dapat lanjut mengikuti kelas perkuliahan online lagi, sehingga materi tidak tersampaikan full pada mahasiswa dan membuat mereka tidak atau kurang **paham terhadap materi yang sedang dibahas.**

Hanya ada sebagiankecil dari mereka yang tidak mengeluhkan masalah jaringan internet karena mereka tinggal di kota besar yang **memiliki kualitas jaringan internet** bagus serta tersedianya banyak pilihan provider yang dapat dipilih sesuai budget biaya yang dimiliki. Pertanyaan 3: Apakah anda memahami materi yang disampaikan secara online/daring? **Ketika diberikan pertanyaan ini,** mayoritas jawaban mahasiswa adalah

kurang paham atau bahkan ada sebagian dari mahasiswa yang tidak paham samsekali terhadap materi yang sedang dibahas.

Penjelasan materi melalui media online membuat mereka kurang paham tentang materi yang sedang di diskusikan dalam kelas online dikarenakan sinyal internet yang kurang stabil atau terkadang ada beberapa mahasiswa yang telat mengikuti kelas pembelajaran online sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Apabila dosen atau pengajar menjelaskan melalui media voice, terkadang penjelasan tersebut terdengar putus-putus.

Apabila menggunakan pesan tulisan di kolom chat, waktu untuk mengetik pesan dalam berdiskusi terasa tidak cukup untuk satu kali pertemuan dalam membahas satu materi. Pertanyaan 4: Apakah anda menyukai teknik pembelajaran yang dosen anda gunakan saat pembelajaran online/daring? Dengan pertanyaan tersebut, teknik pembelajaran online yang dilakukan oleh dosen pengajar sangat berpengaruh pada keefektifan dan keinginan tahanan mahasiswa untuk mempelajari materi.

Oleh karena itu, teknik pembelajaran online yang menarik akan memotivasi mahasiswa untuk rajin belajar. Pertanyaan 5: Media pembelajaran online manakah yang memudahkan anda paham terhadap materi yang disampaikan? Ketika diberi pertanyaan ini, pada umumnya mahasiswa mengikuti pembelajaran online menggunakan media Whatsapp Group, Google Classroom, atau aplikasi Zoom Meeting.

Apabila dosen dan mahasiswa ingin berdiskusi secara langsung menggunakan Google Meet atau Zoom Meeting. Jika hanya ingin share materi berbentuk power point, pdf, atau word, maka media pembelajaran online yang digunakan adalah Whatsapp Group. Pertanyaan 6: Adakah kendala saat pembelajaran online berlangsung? Dengan pertanyaan tersebut, sebagiab besar mahasiswa menjawab bahwa penyampaian materi dalam media online adalah kurang sempurna dikarenakan jaringan internet untuk setiap mahasiswa tidak sama, ada yang jaringan internetnya bagus, ada yang tidak stabil, atau bahkan ada yang tidak ada sama sekali sehingga terkadang mereka mencari tempat yang tinggi untuk mendapatkan sinyal.

Selain dari pada itu, mereka juga kesulitan untuk mencari bahan ajar lain terkait materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran online/daring. Pertanyaan 7: Apakah anda menyukai Bahasa Inggris? Apakah menurut anda Bahasa Inggris penting untuk dipelajari? Ketika diberikan pertanyaan ini, seluruh mahasiswa menyukai bahasa inggris dan mereka juga mengetahui bahwa bahasa inggris adalah bahasa internasional yang penting untuk dipelajari dan digunakan bagi kehidupan mereka yang akan datang.

Pertanyaan 8: Apakah anda menyukai metode pembelajaran bahasa inggris yang dosen

anda gunakan saat pembelajaran online/daring? Dengan pertanyaan tersebut, sebagai pendidik merupakan sebuah keharusan untuk menciptakan sistem pembelajaran atau suasana kelas yang aktif, efektif, dan responsibel, baik dalam pembelajaran online ataupun offline. sebagian besar mahasiswa menyukai teknik pembelajaran dosennya karena teknik atau metode pembelajaran yang dipakai oleh dosen sangatlah berpengaruh pada antusias dan respon mahasiswa **dalam proses belajar mengajar.**

Apabila pengajar memiliki sistem pembelajaran yang bagus, maka akan memotivasi mahasiswa untuk rajin belajar sehingga mudah memahami materi. Pertanyaan 9: Apakah anda paham terhadap materi yang dosen anda jelaskan dalam pembelajaran online/daring? 6 Dari pertanyaan tersebut, sebagian besar mahasiswa mengeluh akan kurangnya kesempatan untuk dapat **berdiskusi secara langsung dan bebas dengan dosennya** karena keterbatasan fitur dan kualitas jaringan internet.

Ada sebagian mahasiswa yang melakukan tanya jawab atau berdiskusi menggunakan chatting dengan teks di kolom komentar, tetapi banyak konteks atau penjelasan materi yang tidak bisa tersampaikan dengan jelas karena tidak bisa diuraikan secara detail melalui teks, dan waktu penulisan teksnya pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pertanyaan 10: Manakah yang anda pilih jika dalam waktu yang bersamaan, saat ada kelas perkuliahan online/daring, ternyata ada jadwal film/game/aktifitas yang anda sukai? Ketika pertanyaan ini diberikan, sebagian besar mahasiswa memilih untuk tetap mengikuti perkuliahan secara online. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran yang dilakukan dalam perkuliahan online, diskusi online, ataupun penyampaian materinya tidak membosankan, sehingga mereka tertarik untuk tetap belajar.

Pembahasan Dari hasil wawancara dan beberapa pertanyaan melalui Quisioner yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: Problematika internal dalam pembelajaran online atau kendala internal yang mahasiswa alami selama kuliah atau pembelajaran online bersifat mendasar, antara lain kendala dalam hal jaringan internet dan harga paket internet. Problematika pembelajaran yang mendominasi bagi sebagian besar mahasiswa adalah jaringan internet yang kurang stabil saat pembelajaran online berlangsung.

Apabila di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet yang bagus dengan kualitas jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Sementara untuk daerah kepulauan atau di pedesaan, hanya tersedia sedikit atau bahkan tidak ada pilihan provider penyedia layanan internet sehingga kurang mendukung pembelajaran secara online atau daring.

Dari hasil wawancara dan quisioner yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar mahasiswa mengeluh atas kualitas jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka pergunakan. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problematika jaringan internet saat ada kuliah online adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat yang lebih tinggi, dan ada juga yang pergi ke daerah atau tempat yang lebih ramai dan dianggap memiliki kualitas jaringan internet yang lebih baik.

Namun hal tersebut sangatlah berlawanan dengan peraturan pemerintah yang dituntut untuk menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di dalam rumah saja, dan dengan problematika pembelajaran seperti ini, mereka terpaksa keluar dari rumah agar mendapatkan jaringan internet yang bagus sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik dan lancar.

Problematika eksternal dalam pembelajaran online yang mahasiswa keluhkan dalam pembelajaran online adalah mengenai metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar kepada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengaku bahwa pelayanan dosen saat mengajar kelas online adalah kurang maksimal. Terkadang dosen pengajar hanya share atau membagikan modul / materi pembelajaran yang akan dibahas, lalu dosen meminta mahasiswa untuk mengisi daftar hadir, kemudian memberi tugas terkait materi yang sudah di share oleh dosen.

Dengan proses pembelajaran tersebut, mahasiswa merasa kurang paham karena harus belajar sendiri dan bahan ajar yang kurang memadai saat pembelajaran online. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa dosen pengajar kurang maksimal dalam memberikan penjelasan mengenai suatu materi kuliah kepada mereka. Mahasiswa

seringkali mengalami kesulitan ketika mempelajari dan mencoba memahami materi pembelajaran yang sedang di diskusikan karena mereka hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar, namun penjelasan yang diberikan oleh dosen melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami, serta terbatas dalam penyampaiannya.

Selain daripada itu, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran online juga kurang maksimal karena apabila ada materi yang masih kurang paham, waktu untuk bertanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, diskusi, ataupun tanya jawab melalui kolom chat kurang memadai. Sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya paham terhadap materi seperti saat pembelajaran tatap muka atau offline.

Untuk mengatasi problematika metode pembelajaran dalam memahami materi, mahasiswa menggunakan media youtube atau browsing di internet terkait materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, mereka bisa memahami materi dari penjelasan orang lain melalui youtube atau penjelasan tertulis dalam link website. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dan kekurangan dalam proses pembelajaran online/daring yang mereka ikuti.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi problematika atau kendala internal ataupun eksternal dalam pembelajaran online yang dihadapi oleh mahasiswa masih dalam kategori mendasar atau standart. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran online, baik bagi dosen pengajar ataupun bagi mahasiswa.

BAB VI.

KESIMPULAN DAN SARAN Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak sepenuhnya pembelajaran online yang di laksanakan mengalami problematika dalam proses pembelajaran. Ada beberapa system pembelajaran yang berjalan baik dan stabil sehingga permasalahan atau problematika yang muncul tidak bisa di generalisasikan untuk semua subjek.

Hanya saja jika dilihat dari focus permasalahan dalam penelitian ini adalah mencari tahu tentang problematika pembelajaran atau kendala pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran bahasa inggris secara online, maka merupakan suatu kewajaran jika dominasi serta tendensi "permasalah" yang dimunculkan sebagai titik tekan atau focus pembahasan.

Permasalahan umum yang muncul dapat di klasifikasi menjadi 3 bagian yaitu : Jaringan internet yang kurang stabil selama proses pembelajaran berlangsung Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menjelaskan atau memberi materi pembelajaran yang kurang maksimal sehingga mahasiswa kurang paham Waktu pembelajaran yang kurang memadai saat melakukan diskusi atau Tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa melalui kolom chat Maka dapat diambil kesimpulan bahwa baik dosen maupun mahasiswa harus mempersiapkan secara matang segala keperluan yang dibutuhkan saat akan mengadakan ataupun mengikuti pembelajaran online agar system pembelajaran berjalan dengan baik dan stabil.

Dengan ditemukannya beberapa kendala yang membuat hambatan atau problematika dalam sistem pembelajaran online pada mahasiswa Teknik Sipil di Fakultas Teknik Uniersitas Wiraraja, maka disarankan bagi peneliti berikutnya untuk membuat penelitian yang membahas tentang bentuk, teknik, atau metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

Karena dengan teknik atau metode pembelajaran yang baik akan menciptakan motivasi belajar yang baik pula bagi peserta didik.

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - tekniksipil.ums.ac.id > akademik > daftar-matakuliah
 - <1% - davitandriansyah90.wordpress.com > 2012/02/24
 - <1% - wiraraja.ac.id > berita-fakultas-teknik-bershalawat
 - <1% - www.academia.edu > 34867123 > ANALISIS_HAMBATAN
 - <1% - 123dok.com > document > z1d76dj3-problematika-orang

<1% - www.academia.edu › 29034970 › Pentingnya_Bahasa
<1% - www.contoh-surat.com › 2020 › 10
<1% - www.campusnesia.co.id
<1% - blog.ling-go.net › translate-bahasa-inggris-pakai
1% - mdp.ac.id › en › english-competitions-2021
<1% - oioey.wordpress.com › 2016/07/19 › upaya-pemerintah
<1% - www.kompasiana.com › yuliakusuma1017 › 60929e218ede
<1% - teknik.wiraraja.ac.id › sejarah
<1% - text-id.123dok.com › document › zglDV46q-evaluasi
<1% - ft.kahuripan.ac.id › opini
<1% - www.kompas.com › edu › read
2% - www.duniaikom.com › apa-saja-yang-dipelajari-di
1% - ft.mercubuana.ac.id › program-studi › teknik-sipil
<1% - etheses.uin-malang.ac.id › 2643/7/09410018_Bab_3
<1% - www.imamrambe.eu.org › 2018 › 12
<1% - eprints.undip.ac.id › 58437 › 4
<1% - etheses.uin-malang.ac.id › 386/7/09210009 Bab 3
<1% - text-id.123dok.com › document › 4zp055w7q-teknik
<1% - text-id.123dok.com › document › 9ynpx6ojz-wawancara
<1% - eprints.umm.ac.id › 42483 › 4
<1% - repository.dinamika.ac.id › id › eprint
<1% - bk13095-maskonselor.blogspot.com › wawancara
<1% - dianmayasaputri.blogs.uny.ac.id › wp-content › uploads